

Pengaruh *Warm Blanket* Terhadap Kejadian *Shivering* Pada Pasien Sectio Caesarea Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Krakatau Medika

Praefisien Budi Asih¹, Nana Andriana², Henny Fitriani³, Diana Rhismawati Djupri⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika

Email: nanaandryana7@gmail.com

Abstrak

Sectio caesarea merupakan tindakan pembedahan obstetri yang berisiko menimbulkan *shivering* akibat gangguan termoregulasi selama pembedahan dan efek anestesi spinal. *Shivering* dapat meningkatkan kebutuhan oksigen, memperberat nyeri pascaoperasi, serta memperlambat proses pemulihan. *Warm blanket* merupakan intervensi keperawatan nonfarmakologis yang digunakan untuk mempertahankan suhu tubuh pasien dan mencegah hipotermia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *warm blanket* terhadap kejadian *shivering* pada pasien sectio caesarea. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest–posttest. Sampel berjumlah 17 pasien sectio caesarea dengan anestesi spinal yang dipilih menggunakan purposive sampling. Pengukuran *shivering* dilakukan sebelum dan sesudah pemberian *warm blanket* menggunakan observasi suhu tubuh dan derajat *shivering*. Analisis data menggunakan uji Paired T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi kejadian *shivering* didominasi kategori sedang (47,1%), sedangkan setelah intervensi didominasi kategori ringan (76,5%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pemberian *warm blanket* terhadap kejadian *shivering* dengan nilai $p = 0,001$. Disimpulkan bahwa *warm blanket* efektif menurunkan kejadian *shivering* pada pasien sectio caesarea dan direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan perioperatif.

Kata kunci: *Warm Blanket, Shivering, Sectio Caesarea, Hipotermia, Keperawatan Perioperative*

Abstract

Cesarean section is an obstetric surgical procedure that carries a risk of shivering due to thermoregulation disturbances during surgery and the effects of spinal anesthesia. Shivering can increase oxygen consumption, exacerbate postoperative pain, and delay recovery. Warm blankets are non-pharmacological nursing interventions used to maintain body temperature and prevent hypothermia. This study aimed to determine the effect of warm blanket application on shivering incidence in cesarean section patients. A pre-experimental one group pretest–posttest design was used. The sample consisted of 17 cesarean section patients with spinal anesthesia selected using purposive sampling. Shivering was measured before and after warm blanket intervention using body temperature observation and shivering scale. Data were analyzed using Paired T-test. The results showed that before intervention shivering was predominantly moderate (47.1%), while after intervention it was predominantly mild (76.5%). Statistical analysis showed a significant effect of warm blanket on shivering incidence ($p = 0.001$). It is concluded that warm blankets are effective in reducing shivering in cesarean section patients and are recommended as perioperative nursing interventions.

Keywords: *Warm Blanket, Shivering, Cesarean Section, Hypothermia, Perioperative Nursing*

1. PENDAHULUAN

Section caesarea merupakan salah satu tindakan pembedahan yang paling sering dilakukan dalam praktik obstetri modern[1]. Penggunaan anestesi spinal, paparan suhu ruang operasi yang rendah, serta pemberian cairan infus dingin dapat menyebabkan gangguan termoregulasi sehingga pasien berisiko mengalami hipotermia dan *shivering* pascaoperasi [2].

Shivering merupakan respons fisiologis tubuh untuk menghasilkan panas [3], namun kondisi ini dapat meningkatkan kebutuhan oksigen, beban kerja jantung, serta memperparah nyeri pada area insisi [4].

Kejadian *shivering* pada pasien section caesarea masih cukup tinggi dan berdampak terhadap kenyamanan serta keselamatan pasien[5]. Oleh karena itu, diperlukan intervensi keperawatan yang efektif, aman, dan mudah diterapkan untuk mencegah *shivering* [6], [7].

Warm blanket merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang berfungsi mempertahankan suhu tubuh pasien melalui pemanasan eksternal[8]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *warm blanket* efektif menurunkan kejadian *shivering*, namun data di Rumah Sakit Krakatau Medika masih terbatas[9]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *warm blanket* terhadap kejadian *shivering* pada pasien section caesarea [10].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest– posttest. Penelitian dilaksanakan di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon pada bulan Oktober–Desember 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien section caesarea, dengan sampel sebanyak 17 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Intervensi yang diberikan berupa penggunaan *warm blanket* selama 30–40 menit pada fase perioperatif. Pengukuran *shivering* dilakukan sebelum dan sesudah intervensi melalui observasi suhu tubuh dan derajat *shivering*. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan kejadian *shivering*, serta secara bivariat menggunakan uji Paired T- test dengan tingkat signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari 17 responden pasien section caesarea yang menjalani anestesi spinal dan mendapatkan intervensi *warm blanket*.

Tabel 1. Distribusi Kejadian Shivering Sebelum Pemberian Warm Blanket tahun 2025 (N=17)

Derajat Shivering	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ringan	5	29,4
Sedang	8	47,1
Berat	4	23,5
Total	17	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden mengalami *shivering* derajat sedang (47,1%). Kondisi ini menunjukkan adanya gangguan termoregulasi yang cukup signifikan pada pasien pasca section caesarea.

Tabel 2. Distribusi Kejadian Shivering Sesudah Pemberian Warm Blanket tahun 2025 (N=17)

Derajat Shivering	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ringan	13	76,5
Sedang	4	23,5
Total	17	100

Tabel 2 menunjukkan adanya penurunan derajat *shivering* setelah intervensi *warm blanket*, dengan mayoritas responden berada pada kategori *shivering* ringan (76,5%). Tidak ditemukan responden dengan *shivering* berat setelah intervensi.

Tabel 3. Perbandingan Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Pemberian Warm Blanket Tahun 2025 (N=17)

Kelompok	Mean	SD	P Value
<i>Pre Test</i>	35,18	0,542	0,001
<i>Post Test</i>	35,70	0,285	

Hasil uji Paired T-test pada tabel 3 menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang menandakan adanya perbedaan bermakna antara suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian *warm blanket*. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi *warm blanket* berpengaruh signifikan terhadap penurunan kejadian *shivering* pada pasien sectio caesarea.

Temuan ini sejalan dengan teori termoregulasi yang menyatakan bahwa pemanasan eksternal mampu mengurangi kehilangan panas tubuh melalui mekanisme konduksi dan radiasi, serta menekan respons *shivering* sebagai mekanisme kompensasi tubuh [11]. Penggunaan *warm blanket* membantu mempertahankan suhu inti tubuh, meningkatkan kenyamanan pasien, dan menurunkan beban kerja kardiovaskular serta respirasi pascaoperasi [12].

4. KESIMPULAN

Pemberian *warm blanket* berpengaruh signifikan terhadap penurunan kejadian *shivering* pada pasien sectio caesarea. Intervensi ini terbukti efektif, aman, dan mudah diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan perioperatif untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pasien.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. D. Ignatavicius and M. L. Workman, *Medical-Surgical Nursing: Concepts for Interprofessional Collaborative Care*, no. 9th ed. Elsevier, 2020.
- [2] M. M. A. Sajedi, S. Kashani, "Factors affecting *shivering* after spinal anesthesia in cesarean section," *Anesthesiol. Pain Med.*, vol. 9, no. 2, 2019.
- [3] A. L. Erawanjie, "Pengaruh pemberian blanket warmer terhadap kejadian *shivering* pasca operasi sectio caesarea," in *Skripsi*, 2023.
- [4] Association of periOperative Registered Nurses (AORN), *Guidelines for Perioperative Practice*. 2023.
- [5] et all Wega, M. O., Gaharpung, M. S., Reong, A. R., "Gambaran Pola Asuh Orang Tua yang Memiliki Remaja Perokok.," *J. Keperawatan*, vol. 15, no. 4, pp. 181–192, 2023.
- [6] et al E. Winarni, "Efektivitas penggunaan blanket warmer terhadap suhu pada pasien *shivering* post spinal anestesi," *J. Keperawatan Indones.*, vol. 10, no. 3, pp. 123–130.
- [7] N. Andriana, T. N. Kristina, and D. Susilawati, "*Spiritual Emotional Freedom Technique To Improve Sleep Quality For Postpartum Mothers*," *Nurse Heal. J. Keperawatan*, vol. 12, no. 1, pp. 7–14, Jun. 2023, doi: 10.36720/NHJK.V12I1.392.

- [8] N. Masithoh et al., “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *shivering* pada pasien pasca anestesi,” *J. Keperawatan*, vol. 21, no. 2, pp. 115–122, 2018.
- [9] P. Alfonsi, “Postanesthetic *shivering*: Epidemiology, pathophysiology and approaches to prevention and management,” *Drugs*, vol. 78, no. 13, pp. 1357–1370, 2018.
- [10] D. N. M. Alifiati Fitrikasari, *Buku Ajar Siklus Kehidupan dan Teori Perkembangan*. Semarang, 2021.
- [11] E. Horn et al., “The effect of short time periods of preoperative warming in the prevention of perioperative hypothermia,” *Anaesthesia*, vol. 76, no. 1, pp. 32–39, 2021.
- [12] World Health Organization, *WHO Guidelines for the Prevention of Perioperative Hypothermia*, Geneva. 2020.